

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong pada penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni metode yang menghasilkan data-data dari perilaku orang-orang yang diteliti. Penulisan deskriptif ini adalah jenis penulisan berdasarkan cara pembahasannya.

Menjelaskan penulisan kualitatif adalah salah satu prosedur penulisan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Begitu juga Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasan maupun peristiwanya. Sedangkan menurut David Williams penulisan kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau penulis yang tertarik secara alamiah.⁶³

Metode diskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek situasi dan kondisi. Penelitian ini untuk menggambarkan mengenai situasi atau kejadian yang bertujuan secara sistematis dan akurat.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2024 - 24 November 2024. Lokasi penelitian adalah di Kecamatan Pagar Alam Utara Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan

⁶³ Lexy Moleong , *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 1-5

guna mendapatkan hasil penelitian dari dampak penggunaan media sosial terhadap ketahanan keluarga.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek penelitian yaitu yang menjadi sumber penelitian. Pemilihan informan menurut Spradley, yaitu subjek yang mudah untuk dimasuki dan tidak payah dalam melakukan penelitian, mudah memperoleh izin.⁶⁴ Informan yang dipilih yang dirasa mampu untuk memberikan banyak informasi, berkaitan dengan objek penelitian dan diperkirakan akan memperlancar proses penelitian.

Teknik pemilihan informan atau subyek penelitian peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. *Purposive sampling* adalah teknik yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan atau penentuan informan.⁶⁵

Informan dalam penelitian ini yaitu pasangan yang usia pernikannya 5 tahun ke atas, dengan alasan biasanya pernikahan 5 tahun ke bawah pernikahan yang masih labil, dalam masa penyesuaian. Anggota ini merupakan anggota jama'ah tabligh yang sudah lama dan aktif mengikuti dan menjalankan kegiatan di jama'ah tabligh.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang penulis tetapkan, maka yang berhak menjadi informan dalam penelitian berjumlah 30 orang. 13 orang ibu Rumah Tangga, 17 orang Kepala Rumah Tangga.

⁶⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP Press, 2008), hal. 218-219

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D Cetakan Ke-7*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 218.

No.	Subjek	Jumlah
1.	Pemuka Masyarakat: a. Panitera PA kota Pagar Alam b. Camat Pagar Alam Utara c. Ketua RT	5 Orang
2.	Masyarakat Kecamatan Pagar Alam Utara	25 Orang
Total		30 Orang

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Lofland dalam moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

1. Data primer

Merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan.⁶⁶ Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.⁶⁷ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini data wawancara bersama Masyarakat Kecamatan Pagar Alam Utara.

Data primer adalah data yang menggambarkan keadaan atau kegiatan dalam sebuah organisasi diperoleh secara langsung baik yang dilakukan dalam wawancara, observasi dan alat pengumpulan data lainnya. Dalam penelitian ini data primernya adalah data yang diperoleh secara langsung. Peneliti akan melakukan observasi kelapangan dan melakukan wawancara kepada informan penelitian.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang di peroleh melalui pengumpulan atau pengelolaan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen) studi dokumentasi berupa penelahan terhadap

⁶⁶ Iskandar, *Metodoogi Pendidikan Dan Sosial (Kualitatif Dan Kuantitatif)* (jakarta: GP Press, 2008), h. 252.

⁶⁷ Suryabrata Sumadi, *Metode Penelitian* (jakarta: Rajawali, 1987), h. 93.

dokumen pribadi, resmi, kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (leliteratur laporan, tulisan dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan objek penelitian.⁶⁸ Data sekunder adalah data tidak langsung yang diperoleh peneliti dari subjek penelitian data ini sebagai data pelengkap seperti dokumentasi, foto, dan laporan-laporan yang tersedia dilapangan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sugiyono mengatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Instrumen penelitian digunakan untuk mendukung langkah-langkah operasional penelitian terutama berkaitan dengan teknik pengumpulan data.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam proses penelitian. Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono memberikan pemaparannya, yaitu: Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan penelitian untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.⁶⁹

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian.

⁶⁸ Iskandar, *Metodoogi Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta : GP Press, 2008), hal. 253

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 305.

Sugiyono juga kembali menjelaskan mengenai instrumen penelitian yaitu sebagai berikut: Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada grand tour question, tahap focused and selection, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.⁷⁰

Maka dari itu peneliti menggunakan instrumen yang berbentuk wawancara dan juga observasi untuk mempermudah peneliti dalam proses penelitian. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.⁷¹

Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa peneliti adalah instrument dalam penelitiannya karena segala informasi didapatkan ketika pelaksanaan penelitian. Sebelum peneliti terjun ke lapangan, semua itu belum terlihat konkret, maka satu-satunya instrument yang dapat digunakan adalah peneliti itu sendiri yang tahu pasti mengenai apa saja yang dibutuhkan ataupun tidak dibutuhkan dalam penelitiannya.

Adapun bentuk wawancara yang peneliti gunakan yaitu bentuk wawancara semiterstruktur. Sugiyono juga menjelaskan mengenai wawancara semiterstruktur, yaitu: Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, 2013, hal. 307.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, 2013, hal. 306.

lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁷²

Adapun dalam wawancara dan observasi tersebut alat penunjang yang diperlukan yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Tape recorder digunakan untuk merekam kegiatan wawancara yang berbentuk lisan.
2. Kamera digunakan untuk mengambil gambar kegiatan penelitian baik itu ketika mewawancarai, observasi dll.
3. Buku catatan digunakan untuk mencatat hasil wawancara yang telah dilakukan

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Aspek yang di teliti	Indikator	Item	Butir
1	Penggunaan Media Sosial	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Waktu ❖ Jenis Media Sosial yang digunakan ❖ Jenis Konten yang sering di cari 	<p>4</p> <p>5</p> <p>4</p>	<p>1-4</p> <p>5-9</p> <p>10-13</p>
2	Dampak Penggunaan Media Sosial	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Dampak positif <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mempererat silaturahmi ➤ Menyediakan ruang untukberpesan positif ➤ Mengakrabkan hubungan pertemanan ➤ Menyediakan informasi yang tepat dan akurat ➤ Menambah wawan dan pengetahuan ❖ Dampak Negatif 	4	a-d

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, 2013, hal. 320.

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Susah bersosialisasi dengan orang-orang sekitar ➤ Mementingkan diri sendiri ➤ Kejahatan dunia maya ➤ pornografi 	7	a-g
--	--	--	---	-----

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi partisipan terhadap objek kajian dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Observasi

Mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, atau proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik ini juga digunakan berkenaan dengan perilaku manusia. Proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁷³

Untuk observasi itu sendiri, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi terus terang atau tersamar, seperti yang dikemukakan oleh Sanafiah Faisal yaitu: Observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D Cetakan Ke-7*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. h. 203.

dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan teras teras, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.⁷⁴

2. Wawancara

Wawancara suatu proses interaksi dan komunikasi, guna memperoleh data secara langsung yang dapat mempermudah penyusun menganalisa dalam melakukan penelitian.⁷⁵

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik ini juga tentang laporan tentang diri sendiri atau keyakinan diri pribadi.

Kemudian Nazir mengemukakan bahwa selain dari pewawancara dan responden, situasi wawancara dan isi pertanyaan yang ditanyakan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi dan komunikasi dalam wawancara. Isi wawancara memengaruhi pewawancara, responden dan situasi wawancara. Pengaruh timbal balik terjadi antara pewawancara dan situasi wawancara, antara situasi dan responden dan antara pewawancara dan responden sendiri.⁷⁶

Teknik pengumpulan data wawancara yang penulis lakukan adalah teknik pengumpulan data wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun. Dengan adanya wawancara di sini penulis ingin memperoleh data berupa informasi penggunaan media sosial di Masyarakat Kecamatan Pagar Alam Utara dan pada akhirnya memperoleh informasi mengenai dampak dari penggunaan media sosial terhadap ketahanan Keluarga di Kecamatan Pagar alam Utara. Adapun yang menjadi sumber

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, 2013, hal. 228.

⁷⁵ Nana Sodah, *Metode Penelitian* (Bandung: Rosdakarya, 2007), h. 216.

⁷⁶ Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Galia Indonesia,), h. 194.

wawancara penelitian ini adalah Masyarakat Kecamatan Pagar Alam Utara yang terdiri dari 10 Kelurahan yang peneliti ambil secara acak dengan jumlah 30 orang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Menurut Ari Kunto dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis yaitu dengan membaca dan mempelajari dokumentasi, buku-buku, kearsipan yang berhubungan dengan penelitian ini.⁷⁷ Dokumentasi meliputi buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan dokumen lainnya. Dengan adanya Teknik Dokumentasi ini penulis mendapatkan dokumentasi mengenai pelaksanaan wawancara pada saat penelitian dilaksanakan.

G. Teknik Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami fenomena dan kejadian yang ada di lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono analisis kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, mengorganisasikan data kesintesis menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁸

Analisis data dalam penelitian kualitatif terdapat dua model yaitu analisis model Miles dan Huberman dan analisis model Spydley.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman melalui langkah sebagai berikut:

⁷⁷ Saiffudin and Arikunto, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 158.

⁷⁸ Moleong j Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2007), h. 327.

1. Reduksi data, merupakan proses pengumpulan data penelitian.
2. Penyajian data, data yang telah diperoleh bisa disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan berbentuk naratif.
3. Mengambil kesimpulan merupakan proses lanjutan dari reduksi dan penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data lapangan.⁷⁹

Peneliti, dalam penelitian ini untuk menganalisis data akan menggunakan analisis model Miles dan Huberman, yaitu bahwa analisis data kualitatif tentang mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperlukan atau dideskripsikan. Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, maka penulis dapat menganalisis dan menginterpretasikan data.

H. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah yaitu:

1. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teman sejawat yang diajak diskusi untuk memeriksa keabsahan data peneliti ini yakni teman-teman yang memiliki pemahaman dalam bidang yang dipersoalkan, terutama tentang isi maupun metodologinya.⁸⁰

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik

⁷⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, hal 220

⁸⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 180

derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini, menurut Moleong dapat dicapai dengan jalan.⁸¹

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara.
 - b. Membandingkan yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
 - c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
 - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.
3. Ketekunan Pengamatan

Sebelum mengambil pembahasan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu secara tekun dalam upaya menggali data atau informasi untuk dijadikan objek penelitian dalam rangka memenuhi permasalahan yang menarik untuk diteliti.

⁸¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 178